

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk sosial manusia juga terus berkembang seiring perkembangan zaman, dalam menjalani hidup manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari atau bersosialisasi. Oleh karena itu diperlukan adanya komunikasi yang bisa menjembatani ataupun membantu proses dari bersosialisasi tersebut. Menurut Agus M. Hardjana (2003:11) komunikasi dapat dirumuskan sebagai suatu kegiatan disampaikannya suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Setelah pesan tersebut diterima dan dipahami sejauh kemampuannya, penerima pesan kemudian menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada penyampai pesan. Seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni, yaitu komunikasi verbal maupun non-verbal. Lanjut Agus M. Hadrjana (2003:22) komunikasi verbal dan non-verbal adalah pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara verbal dengan kata-kata atau non-verbal tanpa kata-kata. Komunikasi yang pesannya di kemas secara verbal disebut komunikasi verbal, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara non-verbal disebut komunikasi non-verbal. Jadi, komunikasi verbal adalah penyampaian makna dengan menggunakan verbal adalah penyampaian makna dengan menggunakan kata-kata. Sedang komunikasi non-verbal tidak menggunakan kata-kata. Dalam komunikasi sehari-hari 35% berupa komunikasi verbal dan 65% berupa komunikasi non-verbal.

Dalam dunia pertelevisian bahasa yang sering di gunakan adalah bahasa verbal, karena dengan menggunakan bahasa verbal manusia dapat menyampaikan pesan apa yang ingin di sampaikan. Akan sangat mempengaruhi atau berdampak bagi jalannya proses suatu program televisi. Pada zaman seperti sekarang ini siapa yang tidak tahu televisi. Salah satu media hiburan yang sudah tidak asing lagi terdengar di telinga. Menurut Syahputra Iswandi (2013:14) televisi merupakan gabungan dari media dengan dan gambar, bisa bersifat informatif, hiburan, maupun Pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas, televisi merupakan sumber citra dan pesan tersebar (*shared images and message*) yang sangat besar dalam sejarah, dan ini telah menjadi *mainstream* bagi lingkungan simbolik masyarakat dan televisi merupakan *system bercerita (story-telling)* yang tersentralisasi. Seiring perkembangan zaman televisi berevolusi menjadi

salah satu media memiliki kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi masyarakat. Hingga saat ini, televisi masih dianggap sebagai pusat informasi bagi sebagian besar orang di dunia, termasuk di Indonesia. Saat ini, Indonesia telah memiliki banyak stasiun televisi yang awal mula hanya TVRI namun sekarang pertelevisi di Indonesia mengalami kemajuan hingga banyaknya stasiun televisi terkenal seperti Surya Citra Media (Indosiar, SCTV), Trans Media (Trans7, Trans TV), MNC Media (MNCTV, GTV, RCTI, iNews) dan masih banyak lagi.

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. MNC TV merupakan bagian dari PT Media Nusantara Citra Tbk atau biasa kita kenal MNC Group. RCTI yang notabene adalah televisi swasta yang beroperasi pertama kali di Indonesia, merupakan awal mula dari hadirnya MNC group. Setelah sukses dengan RCTI, pada tahun 1997 hadirlah MNC sebagai perusahaan induk media (mnc.co.id). Saat ini MNC TV menyajikan program televisi yang mengandung informasi-informasi yang dibutuhkan khalayak ramai. Oleh karena itu, dibutuhkan tim produksi agar program-program terlaksana. Peran terpenting dalam menjalankan suatu program agar terlaksana dengan baik dari awal hingga akhir dibutuhkan seorang Floor Director untuk memimpin program tersebut tetap berjalan.

Menurut Fred Wibowo (2007:38) Floor Director atau Pengarah Lapangan adalah seseorang yang bertugas membantu Program Director (PD) mengarahkan pemain dan crew di dalam studio rekaman gambar. Floor Director berperan sebagai orang yang memahami dan menguasai rundown acara tersebut, juga menjaga kondisi studio melakukan cek terhadap tata artistik set, plot lighting, blocking camera dan tata audio dalam studio. Floor director juga memastikan bahwa gambar di studio monitor telah menerima output dari vision mixer.

Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai *floor director* dalam acara *Sport Today* di MNC TV. *Sport Today* adalah kajian informasi acara olahraga (*sport*) dalam negeri maupun luar negeri. *Sport Today* merangkum informasi olahraga sepak bola, tennis, bulu tangkis, dan cabang olahraga lainnya. Oleh karena itu, program *Sport Today* tidak terlepas dari peran peneliti sebagai seorang *Floor Director* yang bertugas agar program tersebut terlaksana.

1.2. Topik Laporan

Berdasarkan berbagai kegiatan yang dilakukan selama Kuliah Kerja Praktik di MNC TV serta uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang tersebut, maka dari itu penulis membuat topik laporan hasil Kuliah Kerja Praktik yaitu “**Peran *Floor Director* pada program acara *Sport Today* di MNC Channel periode Maret – Mei 2020**”.

1.3. Tujuan Kuliah Kerja Praktek

Dalam menjalankan Kuliah Kerja Praktek, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman kerja sebagai *Floor Director*.
2. Menambah wawasan sistem manajemen dan organisasi perusahaan, serta kerja *floor director* secara nyata pada saat produksi.
3. Mengetahui bagaimana proses dari tahap pra produksi hingga produksi dalam program acara “*Sport Today*”.
4. Menambah pengalaman terhadap dunia broadcasting
5. Untuk memenuhi mata kuliah kerja praktek

1.4. Manfaat Kuliah Kerja Praktek

Manfaat dalam Kuliah Kerja Praktek terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara Teoritis dan manfaat secara Praktis.

1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui dan memahami sebagai media penyampaian teori yang berkaitan dengan mata kuliah *produksi acara tv (berita)* dalam memahami secara langsung kajian yang terkait.

2. Secara Praktis

1. Memahami secara langsung tugas seorang *Floor Director* pada Program Acara.
2. Mendapatkan pengetahuan ataupun wawasan, terutama dalam bidang pertelevisian.
3. Mengetahui bagaimana gambaran pada saat proses dari pra produksi hingga pasca produksi pada suatu Program Acara.

1.5. **Sistematika Penulisan**

Agar laporan ini dapat dipahami lebih jelas, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Kuliah Kerja Praktek ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, topik laporan, tujuan PKL, manfaat PKL, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan,serta beberapa literature review yang berhubungan dengan PKL.

BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN TEMPAT PKL

Bab ini berisi gambaran dan sejarah perusahaan Rentracks Cocreation Indonesia, ruang lingkup pekerjaan perusahaan, gambaran unit kerja tempat PKL, struktur organisasi dan job-desk, dan pelaksanaan kegiatan PKL sesuai perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran kegiatan mahasiswa selama PKL, serta pembahasan perbandingan pelaksanaan kegiatan PKL antara teori dan praktek.

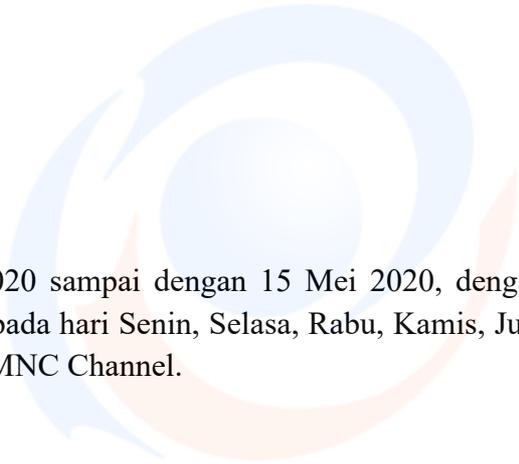
BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pembahasan pada laporan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

1.6. **Lokasi dan Waktu**

Lokasi dan waktu kuliah kerja praktik yang telah penulis jalani selama 2 bulan yaitu di PT. Media Nusantara Citra atau MNC *channel* berlokasi di Jalan Jeruk Manis 3 No.33, RT. 5/ RW. 10, Kecamatan Kebon Jeruk , Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530 Penulis melakukan kuliah kerja praktik selama 2 bulan terhitung pada tanggal 16

Maret 2020 sampai dengan 15 Mei 2020, dengan 5 hari kerja selama 1 minggu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, pukul 11.00 – 18.00 WIB di MNC Channel.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul